

**The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Inventory Turnover On Return On Asset (Study On Food And Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020 – 2022)**

**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

Firlia Ayuk Kurniawati<sup>1</sup>, Dwi Eko Waluyo<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang<sup>1,2</sup>

[dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id](mailto:dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

This study examines the impact of current ratio, debt to equity ratio, and inventory turnover on Return On Assets (ROA) in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The data used is quarterly data obtained directly from the companies' published financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 17 companies in the Food and Beverage sub-sector and a total of 204 data points. The study employed quantitative analysis, specifically panel data regression using Eviews 12. The findings revealed that the current ratio has insignificant effect on ROA, debt equity ratio and inventory turnover had a positive and significant impact on ROA. Simultaneous test result (F test) show that current ratio, debt to equity ratio and inventory turnover have a positive and significant effect on return on asset.

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, and Return On Asset

**ABSTRAK**

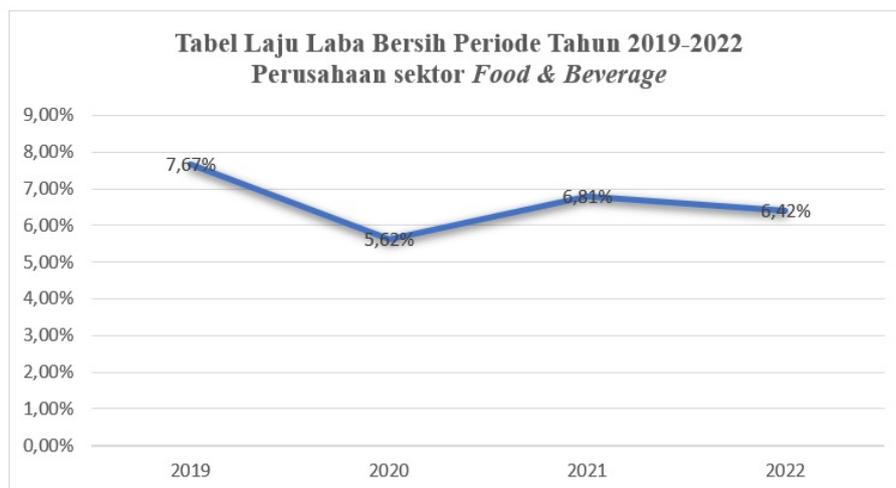
Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data yang digunakan yaitu data kuartal triwulanan yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan secara lengkap yang dipublikasikan secara resmi oleh pihak perusahaan. Penelitian ini menerapkan Teknik analisis purposive sampling dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh sampel sejumlah 17 perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dan memperoleh sampel 204 data. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan teknik data yaitu regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12 untuk mengolah data. Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Asset*.

**1. Pendahuluan**

Profitabilitas suatu perusahaan menjadi faktor utama untuk direalisasikan baik jangka waktu jangka panjang maupun pendek. Profitabilitas ini dapat dilihat dari besaran laba bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap perusahaan serta adanya persaingan dalam dunia bisnis menyebabkan perusahaan harus tetap mampu bertahan. Setiap perusahaan mampu bertahan untuk terus bersaing jika mampu menghasilkan laba bersih setiap melakukan kegiatan operasional. Selain itu, laba menjadi tolak ukur bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan dananya kepada pihak internal suatu perusahaan. Perusahaan Indonesia terutama industri makanan dan minuman memiliki persaingan sangat ketat serta merupakan salah satu

industri yang memiliki banyak pesaing atau yang memproduksi produk sejenis. Berikut adalah rata-rata laba bersih pada perusahaan *food and beverage*.



**Gambar 1. Grafik Laju pertumbuhan Laba Industri *Food & Beverage***

Sumber : [www.idnfinancial.co.id](http://www.idnfinancial.co.id) (data diolah)

Laba menjadi faktor terpenting yang menjadi tujuan bagi setiap perusahaan, laba ini nantinya akan digunakan untuk mengembangkan bisnis agar semakin memperoleh keuntungan yang lebih besar dari tahun ke tahun. Fenomena terkait laba bersih pada industri subsektor makanan dan sempat mengalami adanya penurunan yang sangat ekstrim. Data yang diperoleh dari *IDN Financial* yang memperlihatkan hasil laba yang diperoleh setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman selama empat tahun terakhir. Keuntungan bersih atau *net margin* ini dihitung berdasarkan hasil perolehan laba dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan serta pajak yang dibebankan kepada perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan pada grafik diatas tahun 2020 rata-rata jumlah laba yang diperoleh setiap perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian cukup besar. Selanjutnya ditahun 2021 dan 2022 jumlah laba yang diperoleh mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020, namun masih belum mampu mencapai tingkat laba yang lebih besar lagi dibandingkan perolehan laba di tahun 2019. Faktor utama penyebab penurunan ini disebabkan adanya pandemi sehingga perekonomian yang menurun menyebabkan permintaan akan barang ikut mengalami penurunan. Mengingat laba menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan maka, perlu adanya perencanaan dan evaluasi terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya laba. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan adanya rasio keuangan sebagai perencanaan kedepan.

Rasio keuangan menjadi standar atau tolak ukur untuk memperhitungkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio-rasio keuangan terdiri dari rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan ini memakai rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan yang harus direncanakan dan direalisasikan khususnya oleh pihak manajer keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Profitabilitas diukur menggunakan ROA, yang mana ROA berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan instansi atau perusahaan. Kinerja keuangan dinilai dengan menghitung rasio laba bersih sesudah pajak atau laba pajak pada total aset hal tersebut dikenal dengan ROA. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan oleh tingkat ROA yang lebih tinggi karena menunjukkan keuntungan yang lebih besar (Gultom et al., 2020). ROA yaitu rasio laba sesudah pajak dengan jumlah asset yang tersedia. Salah satu rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio likuiditas yang diukur berdasarkan *Current Ratio* rasio ini sering digunakan dalam mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan atas kewajiban yang dimilikinya. *Current Ratio* merupakan indikator untuk menilai kemampuan bisnis dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo secara penuh (Oktaviani A et al., 2023). Permata et al., (2021) menemukan korelasi yang menguntungkan antara *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, namun menurut penelitian Laela & Hendratno (2019) *Current Ratio* tidak mempengaruhi *Return On Asset* secara signifikan.

Selanjutnya dalam penelitian ini ikut serta menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, penggunaan rasio ini untuk mengetahui kondisi kesehatan *financial* setiap perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah metrik yang mengukur proporsi utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Tindakan ini menunjukkan kemampuan instansi memenuhi komitmen keuangan dengan modal yang dimilikinya, membandingkan total utang dengan modal perusahaan menghasilkan rasio ini (Satria R, 2022). Menurut Sari & Dwirandra (2019) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, Saota et al., (2022) berpendapat *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi ROA.

Selain rasio solvabilitas, penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Inventory Turnover* digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan kegiatan penjualan dan keluar masuknya barang atau produk. *Inventory Turnover* adalah metrik yang mengukur hubungan harga pokok penjualan dan harga *average* persediaan perusahaan (Maheni, 2022). Menurut penelitian Damayanti & Sitohang (2019) *Inventory Turnover* dapat mempengaruhi *Return On Asset* secara positif signifikan, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Widati & Hartini, 2021) menyatakan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan dari pembahasan diatas menggambarkan adanya permasalahan atau *fenomena gap* berkaitan dengan pertumbuhan laba sektor *food and beverage*, serta masih banyak perbedaan hasil penelitian pada *Return On Asset*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor *Food and Beverage*. Penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022 pada perusahaan yang tercatat di BEI. Penelitian ini diharap memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage*.

## 2. Tinjauan Pustaka

Informasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis. Informasi yang telah diolah dan disajikan oleh pihak perusahaan untuk diberikan kepada para *stakeholder* dan pasar, hal ini dapat memperlihatkan sinyal-sinyal atau isyarat kondisi kinerja perusahaan. Pada umumnya antara pihak manajer perusahaan dan investor memiliki kedudukan yang sama untuk mengetahui informasi tentang kondisi yang sesuai dengan perusahaan saat ini adalah simetris informasi. Namun adanya asimetris informasi menggambarkan bahwa pihak manajer memiliki kapasitas yang berbeda terkait informasi perusahaan dibandingkan pihak investor, hal ini mencerminkan bahwa pihak manajer perusahaan dapat berbohong terkait baik atau buruknya kondisi perusahaan tersebut. Brigham & Houston, (2016) teori sinyal berkaitan tindakan manajemen perusahaan untuk menunjukkan investor bagaimana manajemen menilai atau memandang perusahaan. Dalam hal ini sinyal yang dimaksud yaitu terkait penyampaian segala informasi mengenai hasil kinerja perusahaan yang telah direalisasikan oleh pihak manajemen perusahaan. Penyampaian sinyal ini biasanya berupa data atau laporan keuangan yang akan di publikasikan pada para pemangku kepentingan dan pasar saham.

Sinyal-sinyal yang disampaikan oleh perusahaan diharapkan bernilai positif bagi para pemangku kepentingan serta nantinya dapat merubah penilaian investor perusahaan dan calon

investor. Perusahaan yang memiliki kinerja atau prospek yang kurang baik cenderung melakukan investasi dengan menerbitkan saham baru, sedangkan perusahaan yang menguntungkan tidak akan menerbitkan saham baru. Profitabilitas merupakan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan ini akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan selama periode berjalan tersebut. Teori sinyal ini menunjukkan bagaimana pihak manajemen perusahaan melihat baik atau buruknya kinerja perusahaan dari laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan.

### **Return on Asset**

*Return On Asset* (ROA) merupakan bagian rasio profitabilitas dalam menentukan seberapa efektifitas suatu organisasi menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimilikinya (Laela & Hendratno, 2019). Rasio pendapatan atas aset yang telah dikeluarkan ini menggambarkan seberapa besar pengembalian dana yang dihasilkan atas aset yang telah dikeluarkan perusahaan. Skor ROA yang lebih besar menandakan suatu organisasi mampu mendapatkan laba yang tinggi serta memiliki kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional dalam kategori baik atau optimal. Tingkat ROA yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan bekerja lebih baik (Gultom et al., 2020). ROA dihitung menggunakan rumus berikut (Kalesaran et al., 2020):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **Current Ratio**

*Current Ratio* (CR) merupakan suatu rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (Oktaviani A et al., 2023). Kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajibannya biasanya diukur menggunakan rasio keuangan ini atau diprosikan oleh rasio likuiditas. Semakin rendah nilai *Current Ratio* (CR), semakin kurang kemampuan perusahaan memenuhi nilai hutang jangka pendeknya, karena perusahaan yang tidak dapat memenuhi utang akan dianggap sebagai perusahaan yang gagal. Kewajiban jangka pendek yang tinggi akan menghambat kinerja perusahaan terutama dalam hal perputaran kas untuk membiayai kegiatan operasional suatu bisnis. Nilai *Current Ratio* ditemukan dengan rumus berikut (Widiyanti & Bakar, 2014):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan instansi untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya, dengan membandingkan hutang dan ekuitas ditunjukkan oleh rasio hutang ke modal (Satria, 2022). DER ini menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki, nilai DER yang tinggi biasanya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hutang yang tinggi namun, tidak diikuti oleh tingkat penjualan yang meningkat maka akan menghambat perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Untuk menentukan DER digunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Inventory Turnover**

*Inventory Turnover* yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dan harga *average* persediaan perusahaan (Maheni, 2022). Rasio keuangan yang menggambarkan perputaran atas persediaan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu instansi perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* menunjukkan bahwa perputaran atas persediaan terjadi dengan cepat sebagai akibat dari adanya aktivitas penjualan yang meningkat dalam suatu perusahaan. Perputaran atas

kemampuan perusahaan dalam merubah persediaan yang lama dengan yang baru dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur perencanaan profitabilitas perusahaan. *Inventory Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Damayanti & Sitohang 2019):

$$\text{Inventory Turnover (IT)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio liquiditas yang mana merupakan suatu komitmen perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Apabila nilai *Current ratio* suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan baik atas utang jangka pendeknya, tetapi apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi juga tidak baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya efisien dalam mengelola modalnya. Karena, adanya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang baik yaitu ketika nilai *return on asset* rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan *current ratio*. Uraian diatas didorong dengan penelitian sebelumnya bahwa, *Current ratio* mendapatkan pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Saragih, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Debt to Equity Ratio* yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yakni nilai *debt to equity ratio* yang tinggi, karena semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* perusahaan dikatakan mampu memenuhi tanggung jawabnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pendanaan menggunakan hutang dapat membantu operasional perusahaan yang mana dapat berpengaruh terhadap penjualan hal tersebut akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan serta kinerja perusahaan. Bila mana kinerja suatu perusahaan meningkat maka dapat menarik para investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas (*return on asset*) perusahaan akan meningkat. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (Sari & Dwirandra, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

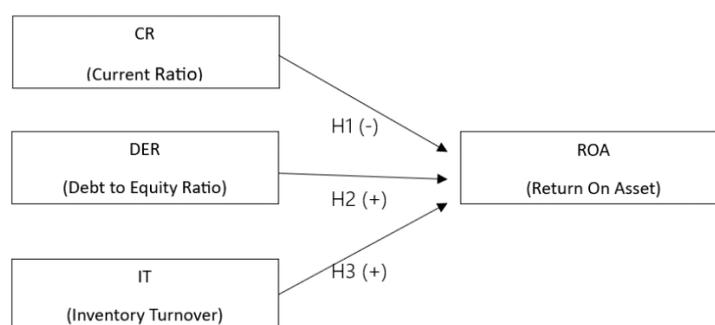
H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

#### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset***

*Inventory turnover* merupakan rasio keuangan yang telah menggambarkan perputaran atas persediaan suatu perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila nilai *inventory turnover* tinggi menunjukkan perputaran persediaan yang cepat sehingga semakin tinggi juga tingkat profitabilitas (*return on asset*) yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya jika nilai *inventory turnover* rendah, tingkat profitabilitas perusahaan rendah. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Damayanti & Sitohang, (2019) yang menyatakan *inventory turnover* dapat berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

### **Model Empiris Penelitian**



**Gambar 2. Model Penelitian**

### Hipotesis Penelitian:

Hipotesis 1: “*Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap ROA Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hipotesis 2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ROA pada Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hipotesis 3: *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh positif terhadap ROA pada Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.”

### 3. Metode Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2013) mendefinisikan data kuantitatif sebagai informasi numerik yang sering digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk analisis statistik. Penelitian yang telah dilakukan ini memakai data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang telah digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi, khususnya pada website BEI perusahaan makanan dan minuman. Metode dokumentasi data penelitian ini dikenal sebagai jenis data skunder, yang berasal dari laporan keuangan triwulanan perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2020-2022.

### Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2019) populasi yaitu gambaran umum dimana hal tersebut mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu dengan total sampel 204 data. Kriteria sampel yang sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang telah terdaftar secara resmi di BEI dari tahun 2020 hingga 2022, (2) Perusahaan secara konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2020 hingga 2022, (3) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan triwulanan serta komprehensif yang lengkap memuat dengan dengan variabel yang selaras dengan faktor penelitian ini, (4) ROA yang bernilai positif.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) memaparkan uji statistik deskriptif untuk menentukan standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai mean dari data penelitian.

### Analisis regresi data panel

Pendekatan data panel merupakan penggabungan dari data *time series* dengan *cross section* yang mencakup periode 3 tahun dari periode 2020 hingga 2022 yang telah mencakup 17 perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini telah melakukan uji asumsi klasik berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengukur apakah data suatu penelitian sudah terdistribusi secara normal. Pada aplikasi *eviews 12* uji normalitas data pengukurannya menggunakan nilai probabilitas, jika nilai probabilitas > 0,05 data dikatakan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada permasalahan kolerasi dari variabel yang digunakan dalam uji model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat dari apakah ada nilai yang lebih besar dari 10 pada nilai VIF setiap variabel penelitian, jika tidak ada disimpulkan model regresi dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji untuk menentukan seberapa baik kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen atau biasa disebut dengan koefisien determinan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan F

Uji F adalah uji model untuk mengetahui suatu model regresi sudah memenuhi persyaratan *goodnes of fit* serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan.

#### 2. Uji Parsial atau Uji T

Untuk menilai hubungan variabel terikat dan variabel bebas digunakan uji T (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi dihitung untuk mengevaluasi hipotesis. Hipotesis diterima jika signifikansinya kurang dari 0.05 dan sebaliknya.

Peneliti menganalisis data menggunakan *eviews 12* yang mana untuk menghitung antara hubungan variabel melalui analisis regresi linear berganda data panel. Menurut Ghozali (2011) apabila suatu data tidak berdistribusi normal atau mengalami masalah maka dapat dilakukan tranformasi untuk mendapatkan hasil yang normal. Menurut (Ismanto & Pebruary, 2021) data yang tidak melengkapi residual data pada asumsi normalitas maka dapat dilakukan tranformasi data menggunakan tranformasi akar kuadrat (*square root/sqrt*). Berikut persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Deskripsi :

Y = Return On Asset (ROA)

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X3 = Inventory Turnover

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Regression coefficient of the independent variable

l = Data cross section

t = data time series

e = faktor lain diluar model

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran data yang diperoleh dalam pengolahan data. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan Eviews 12 berdasarkan tabel dibawah ini:

	ROA_Y	CR_X1	DER_X2	ITO_X3
Mean	0.052930	2.518516	0.851021	3.753454
Median	0.037018	1.740926	0.739566	3.374359
Maximum	0.274087	14.13525	3.463653	18.06189
Minimum	0.000051	0.435742	0.000161	0.305248
Std. Dev.	0.050478	2.393058	0.586292	2.595100
Skewness	1.535271	2.884760	1.303433	1.809794
Kurtosis	5.503181	11.95357	5.227145	8.422671
Jarque-Bera Probability	133.4002 0.000000	964.3570 0.000000	99.92536 0.000000	361.3076 0.000000
Sum	10.79777	513.7772	173.6084	765.7047
Sum Sq. Dev.	0.517252	1162.525	69.77884	1367.113
Observations	204	204	204	204

**Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

*Sumber: Output Eviews 12, 2024*

Hasil output diatas memberikan penjelasan mengenai uji statistik deskriptif tentang variabel yang digunakan. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.000051, sedangkan memiliki nilai maksimumnya adalah 0.274087. Selanjutnya nilai rata-ratanya adalah 0.052930 dan nilai standar deviasinya adalah 0.050478, yang memperlihatkan nilai standar deviasi < nilai rata-rata. Karena tidak ada variasi dalam data ini dianggap baik.

Variabel CR memiliki nilai minimum 0.435742, sedangkan memiliki nilai maksimum 14.13525. Selanjutnya nilai rata-rata sebesar 2.518516 dan nilai standar deviasinya sebesar 2.393058, sesuai keterangan tersebut memperlihatkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang rendah menggambarkan bahwa variasi lebih kecil atau sebaran data merata dan tidak ada penyimpangan data.

Variabel DER tersebut memiliki nilai minimum 0.000161, sedangkan pada maksimumnya 3.463653. Lebih lanjut, nilai mean senilai 0.851021, dan nilai standar deviasinya 0.586292. Hal ini memperlihatkan nilai standar deviasinya < nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada variasi dalam data.

Variabel Inventory Turnover memiliki nilai minimum 0.305248, sedangkan pada nilai maksimumnya 18.06189. Selanjutnya nilai rata-rata 3.753454 dan nilai standar deviasinya 2.595100 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hal tersebut dapat dikatakan baik atau variasi dalam data tidak ada.

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model dengan hasil terbaik dari jenis model regresi antara CEM dan FEM, yang mana dasar pengambilan keputusan uji chow ini apabila nilai *cross-section chi-square* < 0.05 maka model yang terpilih FEM dan apabila nilai *cross-section chi-square* > 0.05 maka model CEM yang terpilih. Hasil uji Chow test yang diperoleh menggunakan aplikasi Eviews 12 ditunjukkan pada tabel berikut:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.709204	(16,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	239.538660	16	0.0000

**Gambar 2. Hasil Output Uji Chow Test**

*Sumber: Output Eviews 12, 2024*

Hasil output Uji Chow diatas menunjukkan nilai *probability Cross-section Chi-Square* adalah 0.0000 atau  $< 0.05$ , sehingga disimpulkan model *fixed effect model* (FEM) yang terpilih. Selanjutnya dapat dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah *model fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik.

### Uji Hausmant Test

Pengujian model ini untuk membandingkan antara *Fixed Effext Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang nantinya mampu memberikan hasil terbaik. Dasar pengambilan keputusan uji hausman test yaitu apabila nilai *probability*  $< 0.05$  maka yang terpilih FEM dan apabila nilai *probability*  $> 0.05$  maka model REM yang terpilih. Berikut ini hasil uji model dengan *hausmant test*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.036521	3	0.1691

**Gambar 3. Hasil Output Uji Hausmant**

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Sesuai hasil output Uji *Hausman* penelitian menghasilkan nilai *probability cross-section random* 0.1691 dimana nilai menunjukkan  $> 0.05$  disimpulkan model *random effect* yang tepat.

### Uji Lagrange Multiplier

Menentukan model terbaik antara CEM dan REM, digunakan pengujian lagrange multiplier. Dasar pengambilan keputusan uji lagrange multiplier yaitu apabila nilai prob. *Both Breusch-Pagan*  $< 0.05$  yang dipilih REM. Tetapi jika nilai *probability Both Breusch-Pagan*  $> 0.05$  yang dipilih CEM.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	433.5741 (0.0000)	1.943971 (0.1632)	435.5181 (0.0000)

**Gambar 4. Hasil output Uji Lagrange Multiplier**

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan output yang telah dihasilkan dari Uji Lagrange Multiplier pada penelitian ini menghasilkan nilai *probability breusch-pagan* sebesar 0.0000 menunjukkan  $< 0.05$  maka kesimpulan yang dihasilkan *random effect model* yang terpilih dan dapat dipakai dalam penelitian ini.

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114042	0.030710	3.713556	0.0003
CR_X1	-0.001267	0.005432	-0.233326	0.8157
DER_X2	0.030152	0.013669	2.205933	0.0285
ITO_X3	0.018093	0.002052	8.818099	0.0000

**Gambar 5. Hasil output analisis regresi data panel**

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas, model Model *Random Effect* (REM) diidentifikasi sebagai model regresi data panel yang paling optimal. Analisis regresi data digunakan dalam

penelitian ini yaitu regresi data panel yang mana kombinasi deret waktu tiga tahun dan deret *cross section* triwulanan 2020-2022. Data *cross section* mencakup 17 perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor *food and beverage* yang seluruhnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji penelitian model ini didasarkan pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* pada variabel *Return On Asset*.

Berdasarkan pada tabel hasil output uji regresi data panel diatas, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan berikut:

$$Y = 0.114042 - 0.001267 CR + 0.030152 DER + 0.018093 ITO$$

Persamaan hasil regresi data panel berikut:

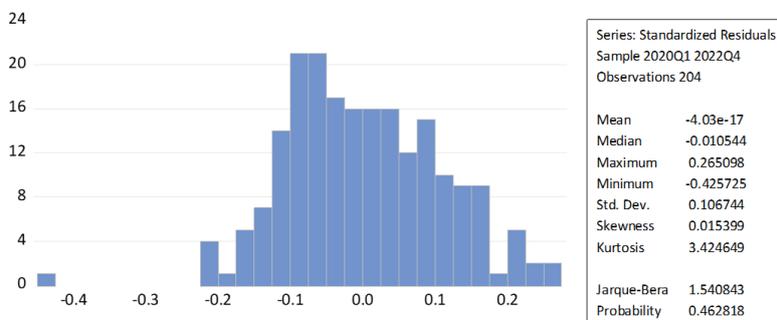
1. Konstanta bernilai 0.114042, hal tersebut menjelaskan apabila semua variabel Independent (Y) bernilai 0, maka variabel dependent *Return On Asset (ROA)* bernilai 0.114042
2. Koefisien regresi CR senilai  $-0.001267$  hal tersebut menjelaskan apabila CR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ketika CR naik 1 poin, maka menurunkan nilai ROA sebesar 0.001267.
3. Koefisien regresi DER senilai 0.030152 menjelaskan apabila DER memiliki pengaruh positif pada ROA. Sehingga ketika DER naik 1 poin, akan menaikkan nilai ROA sebesar 0.030152
4. Koefisien regresi variabel ITO senilai 0.018093 menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal tersebut menjelaskan apabila ITO naik 1 poin, maka dapat menaikkan nilai ROA sebesar 0.018093

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu menggunakan *pendekatan Generalized Least Square* yang mana model regresi yang telah digunakan yaitu random effect model. Pendekatan *Generalized Least Square* dapat mengatasi masalah dalam uji heterokedastisitas, sehingga tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas. Menurut Mudrajad (2013) ketika menggunakan regresi *random effect model* sehingga uji asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu hanya uji normalitas dan multikolinearitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang mana dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah terdistribusi normal atau tidak, dengan dilihat dari nilai *probability Jarque-Bera (JB-test)*. Variabel dalam penelitian ini dianggap berdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas > signifikan 5% atau > 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas yang telah didapatkan < 0,05 dianggap tidak normal.



**Gambar 6. Hasil uji normalitas**

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Pada gambar diatas, dilihat nilai probabilitas 0.462818 dihasilkan dari uji normalitas dengan JB-test, yang telah menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 dari signifikansi atau 5% yang telah menunjukkan data dari penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas yang telah dihasilkan data yang tidak

berdistribusi normal karena nilai dari signifikan < dari 0.05. menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa "apabila suatu data tidak dapat berdistribusi normal maka penelitian dapat dilakukan dengan tranformasi sehingga data berdistribusi normal". Menurut (Ismanto & Pebruary, 2021) pendekatan praktis untuk tranformasi data yang tidak berdistribusi normal dengan memulai tranformasi akar kuadrat (*square root/sqrt*) dan melihat apakah itu menghasilkan variabel yang terdistribusi normal atau tidak". Solusinya adalah mengubah data menjadi akar kuadrat (*square root/sqrt*) agar dapat berdistribusi normal dengan uji normalitas menggunakan eviws 12. Sehingga pada gambar 6 setelah dilakukannya tranformasi menggunakan sqrt dapat berdistribusi normal dengan hasil probability > dari 0.05 yaitu sebesar 0.462818. sehingga ditarik kesimpulan uji asumsi normalitas terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CR_X1	2.95E-05	1.452197	1.057420
DER_X2	0.000187	1.345902	1.060464
ITO_X3	4.21E-06	1.128217	1.003107
C	0.000943	1.989430	NA

**Gambar 7. Hasil uji multikolinearitas**

Sumber: Output Eviws 12, 2024

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan eviws 12 terlihat bahwa setiap variabel mempunyai centered VIF yang kurang dari 10 atau tidak ada yang diatas 10 yang menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada data yang digunakan peneliti.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi, diketahui besarnya yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel independen.

Weighted Statistics			
R-squared	0.287011	Mean dependent var	0.038990
Adjusted R-squared	0.276317	S.D. dependent var	0.070078
S.E. of regression	0.059615	Sum squared resid	0.710781
F-statistic	26.83647	Durbin-Watson stat	1.053562
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 8. Hasil uji  $R^2$**

Sumber: Output eviws 12, 2024

Hasil output di atas terlihat variabel independen berkemampuan menerangkan variabel dependen. Nilai *adjusted R-squared* 0.276317 disimpulkan bahwa kemampuan uji model dari variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan ROA sebesar 27.63% sementara 72.37% dijelaskan oleh variabel luar penelitian.

#### Uji F

Uji F statistik dengan melihat uji kelayakan model regresi apakah sudah memenuhi persyaratan *goodness of fit* yang diukur dari nilai *Prob(F-statistic)* hasil output aplikasi eviws. Jika nilai signifikansi < 0.05, model regresi dinyatakan telah mencapai *goodness of fit*.

Weighted Statistics			
R-squared	0.287011	Mean dependent var	0.038990
Adjusted R-squared	0.276317	S.D. dependent var	0.070078
S.E. of regression	0.059615	Sum squared resid	0.710781
F-statistic	26.83647	Durbin-Watson stat	1.053562
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 9. Hasil uji F**

Sumber: Output eviews 12, 2024

Hasil yang telah dilakukan pada uji F di atas menghasilkan nilai *Prob(F-statistic)* 0.000000 < 0.05, disimpulkan kemampuan pengujian model telah memenuhi *goodnes off fit* atau secara simultan variabel independen yang diprosikan oleh *current ratio*, *dept to equity ratio*, *inventory turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### Uji Parsial (Uji statistik T)

Pengaruh individu signifikan secara statistik dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan ditentukan oleh uji parsial. Tolak ukur dari Uji T ini yaitu dari nilai probabilitas jika nilainya < 0.05, menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan signifikan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114042	0.030710	3.713556	0.0003
CR_X1	-0.001267	0.005432	-0.233326	0.8157
DER_X2	0.030152	0.013669	2.205933	0.0285
ITO_X3	0.018093	0.002052	8.818099	0.0000

**Gambar 10. Hasil uji T**

Sumber: Output eviews 12, 2024

Hasil uji statistik T diatas maka dapat diperoleh hasil pembahasan berikut:

1. "Hasil output tersebut menunjukkan variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai probabilitas 0.8157 > 0.05 dan nilai koefisien regresi CR -0.001267 maka tidak ada pengaruh positif pada ROA. Disimpulkan **hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak**.
2. DER berdampak positif dan signifikan pada ROA, dilihat dari nilai probabilitas 0.0285 < 0,05 dan nilai koefisien regresi DER 0.030152 maka ada pengaruh positif pada ROA. Disimpulkan **hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima**.
3. *Inventory Turnover* (ITO) berdampak positif dan signifikan pada ROA, dilihat dari nilai probabilitas 0.0000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* 0.018093 maka ada pengaruh positif pada ROA. Disimpulkan **hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima**."

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan hasil *return on asset* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*. Variabel *current ratio* memiliki nilai coefficient negatif pada uji parsial, berdasarkan hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *current ratio* bernilai negatif yang artinya tidak memiliki pengaruh positif. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan tidak adanya pengaruh besar dari *Current Ratio*, dinyatakan hipotesis pertama ditolak. Pengaruh hubungan dengan arah negatif ini menunjukkan ketika rasio CR perusahaan meningkat, maka akan menurunkan ROA. Sebaliknya jika nilai ROA meningkat, maka akan menurunkan nilai CR pada perusahaan manufaktur subsektor *Food* dan *Beverage*. Studi ini

menunjukkan profitabilitas perusahaan tetap tidak berpengaruh kapasitasnya memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Alasan nilai CR negatif atau rendah bisa disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dengan utang jangka pendeknya sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas atau *return on asset*. Sinyal ini dianggap buruk bagi investor karena tidak memiliki dampak positif untuk profitabilitas perusahaan. *Current ratio* atau yang disebut rasio lancar tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap *return on asset*, temuan ini konsisten dengan penelitian (Laela & Hendratno, 2019).

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.**

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan DER berdampak positif dan signifikan pada ROA. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis memperlihatkan adanya pengaruh signifikan DER sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pengaruh hubungan dengan arah positif ini menunjukkan ketika rasio DER perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Sebaliknya jika nilai DER menurun, maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan manufaktur subsektor *Food* dan *Beverage*. Sesuai teori yang digunakan yaitu teori sinyal yang memiliki hubungan dengan *debt to equity ratio* bahwa semakin rendah hutang perusahaan maka semakin rendah juga resiko yang ditanggung. Sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang akan berinvestasi karena suatu profitabilitas perusahaan naik dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan dalam mengelola utangnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Rasio keuangan yang diprosikan dengan DER menggambarkan adanya keputusan penggunaan hutang untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaan kegiatan produksi membutuhkan biaya yang sangat besar, sehingga banyak dari perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang untuk menciptakan produk. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka akan meningkatkan tingkat penjualan pada perusahaan. Penggunaan hutang tinggi baik dilakukan apabila diikuti oleh meningkatnya tingkat penjualan serta apakah perusahaan mampu dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimiliki baik dalam jangka waktu dekat atau panjang. *Debt to equity ratio* dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *return on asset*, sejalan dengan temuan (Sari & Dwirandra, 2019).

#### **Pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Hasil yang telah dilakukan peneliti ini menunjukkan return on asset dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *inventory turnover*. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan dari *inventory turnover* sehingga hipotesis ketiga diterima. Pengaruh hubungan dengan arah positif ini menunjukkan ketika rasio ITO perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Sebaliknya jika nilai ITO menurun, maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan manufaktur subsektor *Food* dan *Beverage*. Oleh karena itu, perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor maupun calon investor agar dapat menerima informasi tentang prospek perusahaan dimasa depan, sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan.

*Inventory Turnover (ITO)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengganti persediaan atas stok barang yang dimiliki dengan stok yang baru. Rasio ini menggambarkan perputaran persediaan yang dilakukan perusahaan atas transaksi penjualan yang dihasilkan. Alasan hal tersebut karena semakin cepat perputaran persediaan yang ada, maka meningkatkan profitabilitas perusahaan hal ini disebabkan oleh adanya tingkat transaksi penjualan yang dilakukan secara terus menerus. Temuan penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan *Inventory Turnover* dengan *return on asset*, temuan penelitian ini searah dengan penelitian

(Damayanti & Sitohang, 2019).

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulannya terhadap uji model yang diprosikan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* sebagai proksi untuk menilai dampak terhadap *return on asset* pada subsektor makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. CR tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian memperlihatkan rasio-rasio keuangan dalam suatu perusahaan terkhusus *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* dapat mempengaruhi laju profitabilitas suatu perusahaan yang ada, hal ini disebabkan penggunaan hutang dan perputaran atas persediaan suatu perusahaan menentukan laju kegiatan operasional perusahaan.

### Saran

Bagi perusahaan, temuan penelitian ini dapat menjadikan pemahaman dan penilaian yang berharga terkait mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas khususnya di industri *food and beverage*. Bagi investor hasil dari penelitian ini untuk referensi dalam menentukan perusahaan mana yang pantas untuk diberikan investasi. Bagi peneliti berikutnya, dapat memasukkan variabel tambahan ke dalam penelitian untuk menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) serta menjadikan hasil ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

### Daftar Pustaka

- Brigham, E., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*.
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017). *Jurnal EMBA*, 8(3), 184–192.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan Gultom, D., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* . <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019a). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).

- Laela, R. H., & Hendratno, H. (2019b). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Maheni, N. K. N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan Restaurant yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Erlangga.
- Oktaviani A, Mursalini W, & et al. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 66–83.
- Permata, N., Tarigan, S. B., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset, Turnover dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Saota, M., Situmorang, N. O., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Saragih, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7, 49–57.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah TBK Periode 2009 – 2020. *Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widati, S., & Hartini, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity terhadap Return on Asset. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 974–984. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.457>
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. [www.morningstar.co.uk](http://www.morningstar.co.uk),